

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kopi adalah sebagian dari banyaknya minuman pada saat ini yang penikmatnya banyak dan sangat disukai minuman ini terbuat dari biji tanaman kopi dengan proses olahnya ekstraksi. Kopi terdiri dari dua jenis varian utama diantaranya yaitu kopi Arabika (kualitas terbaik) dan kopi Robusta dimana pangsa pasarnya yang berbeda dari masing-masing jenis kopi tersebut. Pada saat ini minuman kopi berkembang dengan pesatnya sehingga menjadi minuman yang paling populer karena sangat digemari oleh berbagai kalangan. Kopi memiliki manfaat bagi kesehatan dengan adanya aktifitas kafein di dalam tubuh yang bisa memberikan energy lebih dan meningkat karena kopi menjaga kerja psikomotor tubuh sehingga berdampak baik bagi fisiologis.

Pada jaman sekarang kopi tidak hanya disajikan hanya sekedar kopi dan gula, tetapi kopi telah di kombinasikan dengan berbagai bahan penolong lainnya seperti susu, krim, coklat, kacang hijau, jagung dll agar cita rasa kopi semakin tinggi. Selain itu kopi juga diolah dengan menggunakan teknologi yang tentunya akan menghasilkan cita rasa yang berbeda. Banyak sekali orang yang menjadikan espresso sebagai minuman sosial yang dikonsumsi setiap hari, dengan hal adanya hal tersebut peluang bisnis kopi bisa diharapkan dapat terjamin. Maka visioner bisnis kedai kopi harus memiliki pilihan untuk bersaing dan menawarkan manfaat atau keunikan yang dimiliki oleh usahanya agar menarik perhatian konsumen.

Dengan persaingan global saat ini, para direktur sangat membutuhkan data yang sangat akurat, ini menunjukkan alasan untuk sekadar memutuskan, terutama dalam menentukan harga penawaran barang dengan tepat untuk menarik minat siang bolong sehingga mereka dapat memperluas penawaran dan mendapatkan keuntungan yang tepat. Motivasi utama di balik organisasi adalah untuk menciptakan keuntungan, sehingga perhitungan manfaat diperlukan dengan menerapkan estimasi pembukuan karena ilmu pembukuan dapat memberikan data yang benar. Saat ini, banyak perusahaan espresso bubuk tidak memiliki ide yang jelas tentang strategi yang tepat untuk menentukan nilai jual, mereka memutuskan biaya penjualan dengan mengikuti keseluruhan biaya pasar terdekat Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan dua metode dalam menentukan harga jual suatu produk.

Metode konvensional atau tradisional adalah strategi estimasi berbasis unit, teknik ini hanya mempertimbangkan biaya pembuatan ke dalam biaya item dimana perhitungan biaya hanya dilihat dari tahap pembuatan setiap unit produk. Dengan menggunakan perhitungan teknik costing adat, biaya pembuatan suatu barang bisa lebih tinggi karena semua pengeluaran dibagi berdasarkan jumlah produksinya. Kepastian biaya barang dagangan dapat diselesaikan dengan administrasi yang salah dalam menentukan pilihan untuk menentukan harga jual barang tersebut. Jadi ada cara untuk mengatasi kekurangan teknik penetapan biaya konvensional yaitu metode biaya berdasarkan aktivitas atau bisa disebut sebagai metode *Activity Based Costing* (ABC).

Harga pokok produksi suatu perusahaan atau badan usaha bias ditentukan melalui metode *Activity Based Costing* (ABC) sangat penting

dilakukan karena dengan menggunakan perhitungan ini pembebanan biaya produksi akan menjadi lebih akurat. Informasi mengenai biaya bias diperoleh juga dari Sistem *Activity Based Costing* seperti yang ditunjukkan oleh tindakan sehingga para eksekutif dapat membidik pada latihan pembuatan yang diselesaikan dan tentu saja dapat memberikan peluang luar biasa untuk menghasilkan dana investasi biaya dengan melakukan latihan lebih efektif dan juga melakukan latihan yang tidak bernilai tambah. Industri pengelolaan kopi bubuk ini terletak di Jalan Pertahanan No. 60 Kecamatan Medan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Industri kopi ini memproduksi 2 macam varian kopi yaitu, Arabika Sumatra dan Robusta Jawa. Bahan baku yang digunakan yaitu, kopi biji Robusta atau Arabika dan bahan-bahan tambahan lainnya yaitu *Preservative* (anti jamur), *Essense Powder* (Perasa), *Caramel Powder*, *Chocolate Powder*, *Cloting Agent Powder* (anti menggumpal). Ada beberapa tahapan yang harus dilewati dalam proses pembuatan kopi diantaranya, tahap penyiapan bahan baku, proses sangrai (*Roasting*), tahap pencampuran (*Mixing*), tahap penggilingan (*Milling*), tahap pengemasan (*Packaging*), dan tahap pengiriman. Industri pengelolaan kopi bubuk memproduksi barang berdasarkan proses. Maka dari itu pelaku usaha harus bias menentukan harga pokok produksi dengan sangat efisien mengingat adanya persaingan yang sangat ketat dalam usaha kopi ini agar tetap bisa bersaing dan bertahan.

Dalam menentukan harga pokok produksi suatu perusahaan atau badan usaha dengan melalui metode *Activity Based Costing* (ABC) Sangat masuk akal untuk membuat keahlian organisasi karena dalam gagasan ini biaya yang dicatat dalam biaya pembuatan tergantung pada latihan produksi yang dilakukan, terlebih lagi *Activity Based Costing* (ABC) dibingkai sedemikian rupa

dengan keyakinan mendasar bahwa biaya harus dikurangi sama sekali melalui pemberian alasan pengeluaran, khususnya tindakan. Papan latihan penciptaan diarahkan untuk mempersiapkan semua latihan hierarkis untuk memberikan item/administrasi untuk mengatasi masalah klien. *Activity Based Costing* (ABC) berencana untuk mengalokasikan biaya yang muncul dari latihan yang diselesaikan dalam perusahaan dan kemudian menetapkan biaya ini secara tepat ke setiap produk sesuai dengan biaya setiap produknya. Berdasarkan gambaran di atas, hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk menggunakan perhitungan teknik *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung Biaya Penciptaan sebagai pengganti Kerangka Konvensional yang dianggap tidak tepat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah cara dalam menentukan harga pokok produksi kopi Arabika Sumatra berdasarkan sistem metode *Activity Based Costing* (ABC) ?
2. Bagaimanakah cara dalam menentukan harga pokok produksi kopi Robusta Jawa berdasarkan sistem metode *Activity Based Costing* (ABC)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui sehingga dapat menganalisis penentuan harga pokok produksi kopi berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada kopi Arabika Sumatra.
2. Untuk dapat mengetahui sehingga dapat menganalisis penentuan harga pokok produksi kopi berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) kopi Robusta Jawa.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Dilakukannya penelitian ini dimaksudkan supaya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaatnya ditulis dalam 3 aspek, yaitu :

1. Aspek akademis, dapat mempraktikkan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah dapat diimplementasikan secara langsung pada kerja yang nyata. Selain itu, dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau bahan referensi dasar dalam penelitian selanjutnya.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan, Bisa menjadi cara untuk menumbuhkan potensi diri atau pengetahuan yang luar biasa terkait dengan materi yang diperkenalkan.
3. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsipemikiran kepada objek penelitian dalam menentukan dan memutuskan dalam pengambilan harga pokok produksi dengan konsep sistem *Activity Based Costing* (ABC).